

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 24 September 2014

Subyek : Pembalakan Liar

Hal : 22

PEMBALAKAN LIAR : KAYU BORNEO DI TAMAN NASIONA DICURI

Menyusul upaya pemberantasan pembalakan liar di kawasan hutan adat yang berbatasan dengan Taman Nasional Kerinci Seblat oleh masyarakat adat di Kerinci, Jambi, tim gabungan aparat menggelar operasi serupa pada Senin-Selasa (23/9). Hasilnya, tim mendapati pencurian kayu alam sudah jauh ke dalam kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.

Jenis kayu curian yang ditemukan aparat adalah borneo, merupakan salah satu yang terlangka di wilayah Kerinci. Harga kayu ini di pasaran mencapai Rp 3 juta per meter kubik.

Pembalakkannya berada dalam kawasan TNKS (Taman Nasional Kerinci Seblat), ujar Agusman, Kepala Seksi Wilayah Kerinci Balai Besar TNKS.

Agusman mengatakan, operasi oleh tim gabungan aparat tersebut berlangsung sejak Senin pagi. Berbekal informasi dari masyarakat adat Lekuk Limapuluh Tumbi, yang lebih dahulu menemukan adanya aktivitas ilegal di batas hutan adat dan taman nasional pada Minggu (21/9), sekitar 20 personel gabungan dari Polisi Hutan Balai Besar TNKS, Kepolisian Resor Kerinci, Komando Distrik Militer, dan pengurus hutan adat menyisir kawasan itu.

Setelah tiga jam berjalan kaki atau sekitar 5 kilometer di dalam taman, tim mendapati tumpukan kayu borneo olahan berupa papan dan tiang sebanyak 5 meter kubik.

Dimusnahkan

Karena tidak ada akses kendaraan roda empat untuk menyelamatkan seluruh kayu curian, tim gabungan memusnahkan kayu tersebut dengan cara dicacah kemudian dialirkan ke sungai. Dengan demikian, kayu tidak mungkin lagi diangkut dan dimanfaatkan pencurinya, ujar Agusman.

Menurut Agusman, pihaknya langsung menelusuri kasus ini. Sejauh ini baru diketahui kayu- kayu diangkut para pelaku keluar hutan menggunakan sepeda motor dan ditarik kerbau. Kayu dijual di wilayah Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh.

Akan kami telusuri siapa di balik aktivitas pencurian ini, katanya.

Sehari sebelumnya, masyarakat adat Lekuk Limapuluh Tumbi, Lempur, Kerinci, menggelar operasi dalam hutan adat mereka dan menyita 2 meter kubik kayu jenis yang sama dari kawasan hutan adat yang berbatasan dengan TNKS itu.

Ketua Adat Lekuk Limapuluh Tumbi Amris Kahar Depati Agung mengatakan, pihaknya memperketat pengamanan dalam wilayah hutan adat itu setelah mendengar laporan adanya aktivitas menggunakan mesin gergaji dalam hutan dari masyarakat sekitar. Setelah dicek ke lokasi, ternyata benar ditemukan banyak kayu curian telah tertumpuk di tepi hutan.

Atas temuan itu, kata Amris, pengurus hutan adat membawa seluruh kayu curian jenis borneo tersebut ke rumah lembaga adat setempat. Mereka kemudian melaporkan kejadian tersebut kepada aparat berwenang.